

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Teknologi Sumatera adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berada di Provinsi Lampung. Lokasinya berada diantara wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan kota. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh Kota Bandar Lampung tersebut perlu didukung oleh berbagai aspek pembentuk kota. Kota Bandar Lampung memiliki potensi potensi baik sektor pariwisata, pendidikan, bisnis, serta industri yang dapat menunjang pertumbuhan kota Bandar Lampung. Sektor Pendidikan Tinggi Negeri di kota Bandar Lampung meliputi pertumbuhan di daerah Sumatri Bojonegoro dengan adanya Kampus Universitas Lampung, Kampus Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung di daerah Sukarame dan yang paling berpotensi menunjang pertumbuhan adalah Institut Teknologi Sumatera dengan luas 275 Ha dan sedang dalam proses pembangunan dan pengembangan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan Kota Bandar Lampung terutama dengan adanya Institut Teknologi Sumatera sebagai salah satu Institut tekonlogi di Indonesia. Dalam pengembangannya, kampus Institut Teknologi Sumatera diharapkan menjadi kampus yang dapat bersaing dengan kampus besar di Indonesia dan dapat secara maksimal memfasilitasi mahasiswanya.

Beberapa fasilitas kampus Institut Teknologi Sumatera saat ini diantaranya Gedung Serba Guna (GSG) sebagai sarana pendukung untuk mengakomodasi kegiatan informal mahasiswa seperti kegiatan olahraga. Untuk kebutuhan lainnya seperti perpustakaan dan ruang berkumpul masih menyatu dengan gedung perkuliahan. Minimnya fasilitas mahasiswa untuk saat ini membuat

banyak mahasiswa kesulitan untuk mencari tempat berkumpul dan mengerjakan tugas di kampus.

Institut Teknologi Sumatera merupakan Perguruan Tinggi Negeri baru di Indonesia membutuhkan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan kemahasiswaan di dalamnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang *Student Center* di Institut Teknologi Sumatera yang diharapkan dapat menjadi pusat interaksi baru mahasiswa Institut Teknologi Sumatera.

1.1.1 Konteks

Pada kehidupan sosial mahasiswa saat ini, kegiatan berkumpul, diskusi ringan, hobi, dan lain lain merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan mahasiswa disamping penatnya kegiatan perkuliahan dikampus. Karena mahasiswa memerlukan ruang untuk interaksi sosial dan juga tempat untuk melepas penatnya tersebut. Meskipun tingkat kepenatan masing masing mahasiswa berbeda, pasti mahasiswa yang melakukan kegiatan rutin setiap hari tanpa diselingi dengan aktivitas berbeda akan mengalami stress. Hal ini dapat menjadi pemicu turunnya kreativitas dan semangat mahasiswa. Dari sini lah Gedung *Student Center* berperan didalam kampus untuk menjawab persoalan diatas.

Gedung *Student Center* merupakan “Ruang Tamu” kampus yang menghubungkan baik hubungan formal maupun informal antara mahasiswa, fakultas, dan staff pengajar. Gedung Student Center juga diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat “nongkrong”, melainkan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas seperti diskusi ilmiah, olahraga, dan seni budaya atau dakwah. Selain itu mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat di sejumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berkantor di gedung ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema ini, pusat kegiatan mahasiswa yang mengkombinasikan fungsi komersial, sosial, dan juga monumental didalam kampus ITERA. Tempat ini nantinya akan menjadi tempat berkumpul, melakukan kegiatan, mengembangkan potensi mahasiswa sehingga akan

menjadi *heart of campus* di ITERA. Selain itu, fungsi komersial juga dipilih karena nantinya akan terdapat *caffe shop* dan *I-Shop* (ITERA Shop) yang menjual aksesoris bertemakan ITERA, lalu fungsi sosial dapat diwujudkan dalam bentuk keberhasilan menjadikan *student center* ini sebagai tempat berkumpul dan ruang berinteraksi mahasiswa, serta fungsi monumental dapat diwujudkan dalam bentuk massa bangunan yang mengekspresikan mahasiswa dengan bentuk semenarik mungkin untuk dikunjungi. Diharapkan dengan adanya Gedung *Student Center* dapat menjadi oase bagi mahasiswa ITERA.

1.1.2 Lokasi Proyek



Gambar 1. Foto udara lokasi proyek
Sumber : Google Earth, 2020

Lokasi proyek ini berada di kawasan kampus ITERA. Lahan proyek ini berada di posisi strategis yang letaknya dekat dengan gerbang masuk utama ITERA. Luas tapak perancangan 2.5 Ha. Tapak perancangan dibatasi oleh jalan utama ITERA pada sisi utara, barat dan timur, sedangkan sisi selatan berbatasan dengan gedung kuliah E ITERA.

1.1.3 Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini menghasilkan rancangan bangunan pusat kegiatan mahasiswa yang mewadahi kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus ITERA. Berikut ini adalah tujuan spesifik dari perancangan proyek ini.

- (1) Menciptakan sebuah wadah apresiasi dan ekspresi mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera.
- (2) Gedung menjadi *hearth of campus* di Institut Teknologi Sumatera
- (3) Menjadi tempat yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan mahasiswa
- (4) Menjadi ruang untuk mengembangkan potensi mahasiswa
- (5) Menjadi tempat yang nyaman mahasiswa untuk melakukan interaksi sosial.

1.2 Program

Pada gedung *student center* memiliki beberapa ketentuan yang telah menjadi ketentuan dari koordinator tugas akhir, diantaranya yaitu harus terdapat auditorium yang berkapasitas 500 pengunjung, ruang pameran yang luas dan terletak strategis, *food court* dan area komersial lainnya yang harus berada di lantai 1 (satu), ruang-ruang yang akan disewakan ke pihak ketiga, serta ruang sekretariat beberapa kegiatan mahasiswa.

1.3 Asumsi Asumsi

Pusat Kegiatan Mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera ini bersifat fiktif. Asumsi lain yang ada pada perancangan ini adalah ;

- tidak ada batasan anggaran,
- vegetasi eksisting dianggap akan dipertahankan pada area tertentu, terutama pohon,
- kawasan sekelilingnya akan dipertahankan kondisinya seperti keadaan sekarang,
- kawasan sekeliling akan berkembang pesat seiring perkembangan ITERA.

1.3.1 Peraturan Terkait

Peruntukan atau Tata Guna Lahan (*land use*) adalah upaya merencanakan penggunaan lahan dan pembagian wilayah dalam suatu kawasan untuk pengkhususan fungsi-fungsi tertentu, semisal fungsi pemukiman, perdagangan, industri, dll. Pada peraturan daerah Kota Bandar Lampung Pasal 12 ayat 4 huruf (a) yang menyebutkan bahwa mempertahankan dan merevitalisasi hutan lindung, hutan kota dan ruang terbuka hijau eksisting untuk mewujudkan minimum RTH 30 (tiga puluh) persen, jadi nantinya pada lahan terbangun akan di pertahankan rth sebanyak 30% untuk dipertahankan kehijauannya. Juga pada Pasal 12 ayat 4 huruf (c) disebutkan bahwa mewajibkan menyediakn RTH pada setiap bangunan publik maupun privat dengan menetapkan koefisien dasar hijau (KDH) minimum 20 (dua puluh) persen untuk bangunan publik dan 10 (sepuluh) persen untuk bangunan privat, jadi student center termasuk bangunan public yang nantinya wajib menetapkan KDH sebanyak 20%.

Dari segi konstruksi, bangunan pusat kegiatan mahasiswa merupakan bangunan multi fungsi yang bisa memiliki berbagai variasi konstruksi. Struktur bangunan yang digunakan dapat berupa struktur kombinasi antara bentang lebar dengan struktur bangunan berlantai lebih dari 4 lantai.

Pemilihan *site* untuk bangunan pusat kegiatan mahasiswa harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu : (*sumber : Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (2010))*

- a. Dekat dengan berbagai fakultas atau departemen dalam suatu universitas
- b. Luasan *site* dapat menampung bangunan yang mewadahi banyak kegiatan kampus dan memiliki area untuk pengembangan masa depan
- c. Luasan *site* dapat menampung bangunan yang mewadahi banyak kegiatan kampus dan memiliki area untuk pengembangan masa depan

- d. *Site* mudah untuk dicapai oleh pengguna dengan berjalan kaki dari 1 fakultas atau 1 departemen dalam suatu universitas
- e. Luasan *site* dapat menampung bangunan yang memadai banyak kegiatan kampus dan memiliki area untuk pengembangan masa depan
- f. Kesehatan, keamanan, dan pengamanan. Kemanan fisik dan pengamanan adalah isu besar diantara mahasiswa perempuan dan berperan dalam pertimbangan orang tua dalam sebuah institusi. Untuk masalah keamanan, pemasangan kamera keamanan (*CCTV*) mungkin dibutuhkan untuk dipasang di beberapa area publik, dapat juga dipertimbangkan untuk memasang kamera tipuan dapat digunakan sebagai pencegahan hal yang tak diinginkan dan keamanan
- g. Akses untuk pelaku *difabel*. Pelaku dengan kondisi fisik difabel harus diintegrasikan ke dalam pelaku utama, dan dimana terdapat ruang yang di dalamnya terdapat pelaku dengan kebutuhan khusus, akomodasi mereka juga harus diintegrasikan dalam bangunan utama.

Menurut Joseph de Chiara terkait bangunan kategori pendidikan (*college student center*) dalam bukunya yang berjudul *Time-Saver Standards for Building* yaitu banyak aspek yang dapat dipertimbangkan dalam merencanakan berbagai tipe program ruang bangunan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) seperti kebisingan, pelayanan, kebutuhan, dan sebagainya. Secara garis besar terdapat delapan (8) klasifikasi umum dalam bangunan PKM sebagai panduan dalam perencanaan bangunan PKM. Klasifikasi ruang tersebut memerlukan penyesuaian dengan latar belakang budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia (dalam hal ini khususnya pengguna PKM). Klasifikasi ruang tersebut antara lain :

- a) administrasi, pelayanan, dan pemeliharaan
(*administrative, service, and maintenance*)
- b) pelayanan makanan (*food service*)

- c) area tenang (*quiet areas*)
- d) teater (*theater*)
- e) ruang kriya (*workshop*)
- f) ruang permainan (*games room*)
- g) ruang luar (*outdoor*)
- h) ruang lainnya (*miscellaneous*)